

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi memberikan kemajuan pada perekonomian dunia yang membuat perkembangan pesat. Tingkat perkembangan pasar modal global dan industri sekuritas adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Pasar modal berfungsi sebagai tempat investasi dan sarana pendanaan bagi organisasi dan perusahaan lainnya. Pasar modal memberikan sarana dan prasarana untuk jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pada umumnya perusahaan berdiri bertujuan untuk memperoleh laba atas usaha yang dijalankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.¹

Tandelilin dalam Fahmi mendefinisikan pasar modal adalah tempat di mana berbagai pihak menjual saham dan obligasi dengan harapan mendapatkan lebih banyak dana. Selain itu, pasar modal juga merupakan tempat di mana pihak-pihak tersebut menjual sekuritas dengan harapan mendapatkan lebih banyak dana atau menambah modal perusahaan.² Saham menjadi salah satu tempat investasi di pasar modal yang banyak dipilih oleh para investor karena keuntungan diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan untuk investasi tidak begitu besar dibandingkan dengan obligasi. Salah satu indikator dari keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham.

¹ Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2015), 10.

² Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta (Bandung, 2012), 55.

Harga saham bisa berubah disebabkan oleh faktor teknikal, faktor fundamental dan faktor sosial ekonomi dan politik. Cara menganalisis harga saham ada dua metode yaitu analisa teknikal dan fundamental. Analisis teknikal digunakan meramal gerak saham dengan metode memakai grafik bersumber pada informasi historis tanpa memperhatikan kinerja perusahaan. Sedangkan analisis fundamental digunakan untuk meramal bagaimana pergerakan saham dengan mempelajari serta memperhatikan kinerja dari perusahaan. Biasanya salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

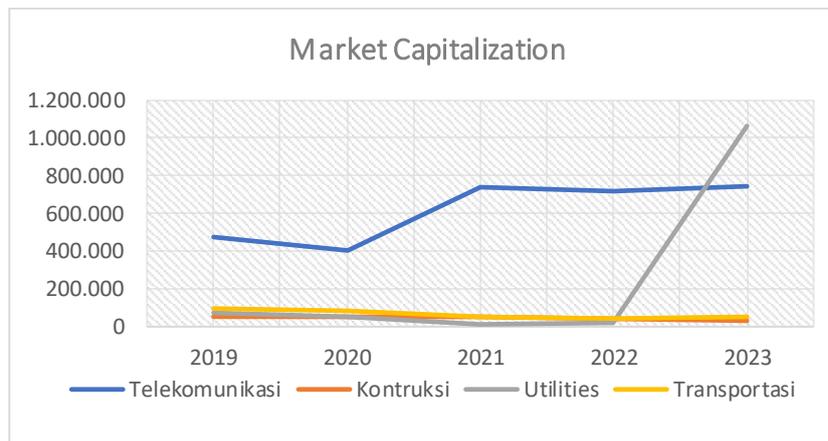
Banyak perusahaan baru yang berkembang membuat persaingan dalam dunia bisnis saat ini menjadi semakin ketat. Indonesia memiliki banyak sektor-sektor yang dapat membantu perekonomian negaranya. Salah satu sektor yang banyak berkembang di Indonesia bermacam-macam seperti diantaranya ialah sektor infrastruktur. Keberadaan sektor infrastruktur menjadi sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial negara.

Sektor infrastruktur yang memadai menjadi tolak ukur penilaian perkembangan sebuah negara. Salah satu hal yang menjadi prioritas dalam perkembangan sektor infrastruktur di Indonesia ialah dalam perkembangan pengadaan dan pembaruan sistem informasi dan komunikasi, karena terkadang ketersediaan sistem informasi dan komunikasi di Indonesia cenderung belum merata di beberapa wilayah meskipun telah banyak sampai sekarang perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dalam bidang jasa informasi dan telekomunikasi.³

³ “Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Kawasan Indonesia Timur Segara Terwujud,” *Kementerian Komunikasi Dan Informatika*, last modified 2018, accessed December 8, 2023,

Terbukti pada awal perdagangan Senin 29 Mei 2023 sektor infrastruktur paling tangguh diantara semua sektor yang terkoreksi. ISHG sektor infrastruktur sempat menguat hingga 0,40% di awal perdagangan, ditopang oleh beberapa emiten telekomunikasi.⁴ Hanya dalam satu jam perdagangan beberapa emiten telekomunikasi menguat. Tercatat sepanjang 4 tahun terakhir ini sub sektor telekomunikasi terus mengalami trend laju pertumbuhan positif. Seperti pada tabel grafik laju pertumbuhan berikut:

Gambar 1.1
Kapitalisasi pasar Sektor Infrastruktur



Sumber: www.idx.com

Berdasarkan data grafik di atas, kapitalisasi pasar pada sub sektor telekomunikasi menunjukkan nilai yang tinggi dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Terlihat pada seluruh sub sektor infrastruktur di tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Dan tetap konsisten pada sub sektor kontruksi dan transportasi sampai tahun 2023. Pada tahun 2020 nilai kapitalisasi pasar pada sub sektor telekomunikasi ini mengalami peningkatan yang signifikan dan konsisten

https://www.kominfo.go.id/content/detail/13279/pemerataan-pembangunan-infrastruktur-telekomunikasi-ka-wasan-indonesia-timur-segara-terwujud/0/sorotan_media.

⁴ Susi Setiawati, "Saham Telekomunikasi Paling Tangguh Saat IHSG Ambruk," *CNBC Indonesia*, last modified 2023, accessed July 5, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230529101940-17-441352/saham-telekomunikasi-paling-tangguh-saat-ihsg-ambruk>.

dengan jumlahnya sampai tahun 2023. Kenaikan yang membuat nilai kapitalisasi meningkat salah satunya karena dampak dari pandemi.

Dampak dari pandemi mengakibatkan perubahan pola hidup yang semula orang bertemu secara langsung untuk berinteraksi berubah jadi terbiasa menggunakan internet sebagai alternatif. Internet telah menjadi bagian yang hampir tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang saat ini. Dengan semakin canggihnya teknologi, membantu seseorang untuk bisa mendapatkan dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan dengan mudah.⁵ Dengan begitu penggunaan internet semakin besar sehingga menyebabkan perusahaan telekomunikasi mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya.

Telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi peluang besar guna memperluas bisnis usahanya. Untuk mendukung kegiatan bisnis perusahaan, pemerintah telah menyiapkan wadah atau forum khusus guna mempermudah berlangsungnya kegiatan bisnis. Forum khusus itu dinamakan Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai sarana pengelompokan perusahaan-perusahaan tercatat yang sudah *Go Public*, seperti perusahaan usaha sub sektor telekomunikasi yang sudah lama bergerak dalam dunia bisnis.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Analisis laporan keuangan adalah proses mengolah informasi dalam laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan, kondisi keuangan, dan prospek keuangan yang akan datang. Analisis

⁵ Yuni Nur Aini et al., "Online Food Delivery Application: An Obstacle or an Advantage?," *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)* 06, no. 03 (2023).

laporan keuangan sangat penting bagi investor dan pemilik bisnis karena membantu mereka membuat keputusan yang baik tentang investasi atau menjalankan bisnis.⁶ Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan cara memakai rasio keuangan, rasio tersebut seperti rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, rasio ukuran pasar, dan rasio *profitabilitas*.⁷

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin banyak aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar. Namun, jika rasio likuiditas terlalu tinggi, hal itu akan merugikan karena perusahaan tidak akan dapat mengelola aktiva dengan baik. Rasio *likuiditas* terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.⁸

Rasio *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjangnya. Dengan rasio solvabilitas yang lebih kecil, perusahaan akan menjadi lebih baik karena kewajiban jangka panjangnya akan menjadi lebih sedikit daripada sebelumnya. Rasio *solvabilitas* terdiri dari rasio total utang terhadap modal (DER), rasio utang jangka panjang terhadap modal, rasio utang terhadap total aktiva, rasio kelipatan bunga, dan rasio aset tetap terhadap utang jangka panjang.⁹

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan uang dengan

⁶ Toni Adhitya, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 3, no. 2 (2023).

⁷ Ermaini et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 98.

⁸ *Ibid.*, 98–99.

⁹ *Ibid.*, 100.

menjualnya. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva.¹⁰ Rasio nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan harga pasar sahamnya di pasar modal. Rasio nilai pasar terdiri dari rasio laba per saham (EPS), rasio harga saham (PER), rasio imbal hasil, dan rasio pembayaran deviden.¹¹

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan aset dan modalnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin besar laba yang diperoleh. Rasio *profitabilitas* terdiri dari rasio laba kotor (GPM), rasio laba bersih (NPM), rasio pengembalian investasi (ROI), rasio pengembalian modal (ROE), dan rasio pengembalian asset (ROA).¹²

Pada penelitian ini digunakan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa mengubah piutang dan persediaan menjadi kas. Apabila bisnis mengalami masalah keuangan, mereka biasanya akan meminjam lebih banyak dari bank, meningkatkan liabilitas lancar dan menunjukkan masalah. Namun, perusahaan mungkin tidak mengelola keuangannya dengan baik jika memiliki banyak aset. Jadi, ini penting bagi investor untuk menilai risiko investasi karena dapat menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melunasi hutang-hutangnya. *Current Ratio* juga mudah dihitung dan dipahami, membuatnya lebih mudah bagi investor dan analis keuangan untuk menilai kinerja keuangan jangka

¹⁰ Ibid., 102–103.

¹¹ Ibid., 105.

¹² Ibid., 103.

pendek bisnis. Jadi, dapat disimpulkan *Current Ratio* memiliki kelebihan dibandingkan dengan rasio lain karena kemampuannya dalam memberikan gambaran yang spesifik dan mudah dipahami tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Munawir dalam penelitian Ade Gunawan *Current Ratio* berpengaruh baik terhadap harga saham karena *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo.¹³ Dari teori dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Current Ratio* maka semakin besar Harga Saham meningkat.

Penelitian ini juga menggunakan *Earning per Share*, yang merupakan rasio nilai pasar yang dapat digunakan oleh investor saat mereka memilih untuk membeli atau menjual saham. Laba per lembar saham hanyalah alat untuk menghitung total laba per lembar saham. Jika EPS meningkat, yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan, investor ingin berinvestasi. *Earnings per share* yang mudah dihitung dan menggunakan data lengkap dari laporan keuangan membuat kinerja perusahaan lebih mudah dinilai oleh investor dan analisis keuangan. Keuntungan per saham juga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh investor dari setiap saham. Jadi, dapat disimpulkan *Earnings per Share* memiliki kelebihan dibandingkan dengan rasio lain karena kemampuannya dalam mengukur profitabilitas perusahaan dengan jelas, mudah dipahami, dan memiliki korelasi yang kuat dengan pembayaran dividen dan nilai saham.

¹³ Ade Gunawan, "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan," *SOSEK : Jurnal Sosial dan Ekonomi* 1, no. 1 (2020).

Adapun kelebihan dari CR dan EPS untuk mempengaruhi harga saham seperti berikut : ¹⁴

Tabel 1. 1
Kelebihan CR dan EPS untuk Mempengaruhi Harga Saham

Variabel	Definisi dan Kegunaan	Kelebihan dalam Penelitian	Alasan Tidak Memilih Variabel Lain
Current Ratio	Mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.	- Menunjukkan likuiditas perusahaan secara langsung, penting bagi investor untuk menilai risiko investasi. - Mudah dihitung dan dipahami, memberikan gambaran spesifik mengenai kesehatan keuangan jangka pendek.	- Rasio likuiditas lain seperti Quick Ratio dan Cash Ratio tidak mencakup seluruh aset lancar.
Earning Per Share (EPS)	Mengukur keuntungan yang diperoleh per saham beredar, menunjukkan profitabilitas perusahaan.	- Berhubungan langsung dengan dividen dan harga saham, karena mencerminkan laba per saham yang didapatkan investor. - Data mudah diakses dan dihitung, serta memiliki korelasi tinggi dengan harga saham.	- Rasio profitabilitas lain seperti ROA dan ROE lebih kompleks dan memerlukan informasi tambahan selain keuntungan bersih dan jumlah saham beredar.

Sumber : data diolah penulis

Laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023 menunjukkan bahwa Current Ratio, Earning Per Share, dan Harga Saham perusahaan berubah setiap tahun. Perubahan ini disajikan ditabel berikut.¹⁵

¹⁴ Diana Aristiya Marcelina and Krido Eko Cahyono, “Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI),” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 11, no. 2 (2022).

¹⁵ <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. (Diakses pada tanggal 10 Mei 2024).

Tabel 1. 2

Data CR, EPS, & Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2020-2023

No	CODE	CR				EPS				Harga Saham			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	BALI	0.6	0.7	0.7	0.3	21	48	54	38	800	875	845	825
2	BTEL	0.03	0.02	0.01	0.01	-2.94	-2.75	-3.27	-3.9	50	50	50	50
3	CENT	0.2	0.9	1.4	0.7	-16.33	-10.08	-68.8	-60	142	232	115	55
4	EXCL	0.4	0.4	0.4	0.4	35	121	105	97	2730	3170	2140	2000
5	FREN	0.3	0.2	0.3	0.6	-4.92	-1.39	3.35	-0.32	70	87	66	50
6	GHON	0.3	0.3	0.3	0.3	143.5	163.4	165	187	1765	2390	1925	1910
7	GOLD	4.3	3.5	3	1.8	11	11.6	12	13	230	400	316	286
8	IBST	1.2	2.8	1.9	1.8	49.75	46.9	30.74	17	7,250	5,825	5400	5600
9	INET	-	-	-	4,05	-	-	-	0.24	-	-	-	83
10	ISAT	0.4	0.4	0.5	0.4	-131.9	1242.4	587.4	559	5,050	6,200	6,175	9,375
11	JAST	0.5	0.5	0.8	1	-19.65	-9.759	-9.643	-0.9	246	236	84	50
12	KBLV	0.03	0.03	0.3	0.2	0.2107	-798.5	-155.5	-39	410	570	99	72
13	KETR	-	-	8.4	0.7	-	-	30	44	-	-	276	234
14	LCKM	10.7	11.7	14.5	25.4	1.4	5.85	1.33	-0.9	366	294	310	286
15	LINK	0.3	0.4	0.2	0.2	325.5	324.7	150	-98	2,410	4,000	2620	1325
16	MORA	-	-	1.2	1.1	-	-	28	24	-	-	560	452
17	MTEL	-	3.3	0.8	0.3	-	13.8	19	24	-	830	800	705
18	OASA	16.9	17.5	8.2	8.1	3.73	-1.21	-13	1.62	368	845	895	137
19	SUPR	0.8	0.7	0.3	0.2	621	-61	823	847	4240	15600	34000	39900
20	TBIG	0.2	0.4	0.4	0.3	44	59.3	75	68	1630	2950	2300	2090
21	TLKM	0.7	0.9	0.8	0.6	210	250	209	246	3320	4060	3750	3950
22	TOWR	0.4	0.3	0.3	1.2	49.9	68.8	65	65	960	1,125	1100	990

Sumber: diambil dari BEI, diolah oleh peneliti 2024

Keterangan :



: Sesuai teori

: CR tidak sesuai teori



: EPS tidak sesuai teori

: Data Tidak ada

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham penutup perusahaan telekomunikasi setiap tahunnya bergerak fluktuatif. Beberapa saham mengalami penurunan atau kenaikan harga saham di tahun 2020-2023. Dimana faktor internal seperti dasar perusahaan dan keadaan ekonomi, politik, penawaran, dan permintaan memengaruhi keadaan ini. Dari tabel diatas juga menunjukan beberapa data tidak ada maka perusahaan tersebut tidak akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Menurut Irham Fahmi, peningkatan harga saham pasti diikuti oleh kemajuan rasio keuangan yang baik. Investor akan memilih saham dengan rasio likuiditas

tinggi, yang mengakibatkan peningkatan permintaan.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio *Current Ratio* mempengaruhi naik turunnya harga saham. Selanjutnya menurut Kasmir, *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.¹⁷ Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memenuhi kebutuhan pemegang saham, sementara rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat. Hal ini akan menarik minat investor dan berdampak pada harga saham dimana semakin tinggi pembelian saham akan menaikkan harga saham.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio*, *Earning per Share* yang terdapat pada perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun harga saham justru mengalami peningkatan, dan sebaliknya. Contoh, perkembangan *Current Ratio* pada tahun 2020-2023 perusahaan CENT mengalami peningkatan sebesar 0.5, perusahaan FREN sebesar 0.3, dan perusahaan JAST sebesar 0.5. Namun, peningkatan CR tersebut tidak menjadikan harga saham meningkat tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Sebaliknya, pada perusahaan ISAT, SUPR, dan TLKM mengalami peningkatan harga saham setiap tahunnya, justru nilai CR perusahaan tersebut mengalami fluktuasi.

Perkembangan *Earning per Share* mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022. Seperti, perusahaan BALI sebesar 6, perusahaan FREN sebesar 4,74 dan perusahaan TBIG sebesar 15,7. Namun, peningkatan EPS bukan menjadikan harga saham mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami fluktuasi. Sebaliknya,

¹⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2018), 62.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 207.

pada perusahaan IBST, ISAT, dan SUPR terjadi peningkatan harga saham pada tahun 2020-2023, justru nilai EPS perusahaan tersebut mengalami fluktuasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara teori dan praktek. Penelitian telah menunjukkan betapa pentingnya analisis fundamental seperti rasio keuangan untuk calon investor untuk menganalisis perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Periode 2020-2023 dipilih karena mencerminkan dinamika pasar saham yang unik dan relevan, terutama di sektor telekomunikasi. Tahun 2020 merupakan awal pandemi COVID-19, yang membawa perubahan signifikan pada perilaku ekonomi dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan telekomunikasi. Sektor ini mengalami peningkatan permintaan karena pergeseran menuju aktivitas daring, seperti bekerja dan belajar dari rumah. Selain itu, periode ini juga mencakup fase pemulihan ekonomi global pasca-pandemi, yang memberikan peluang untuk menganalisis bagaimana rasio keuangan perusahaan. Hal ini, menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Earning per Share* terhadap harga saham untuk memprediksi serta memutuskan investasi lebih baik di masa mendatang.

Maka, berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Current Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

2. Bagaimana *Earning Per Share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Bagaimana harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui *Earning Per Share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru bagi pembaca dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan pengaruhnya terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan metode untuk menerapkan teori analisis laporan keuangan yang telah dipelajari. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Current Ratio*, *Earning per Share* dan pengaruhnya terhadap harga saham.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan kepada manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dilihat dari indikator keuangan yang baik sehingga di masa mendatang pemodal lebih interes untuk menyuntikkan dana di perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Pemodal dapat memikirkan, mempertimbangkan, dan berinvestasi dengan lebih cerdas untuk mendapatkan keuntungan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut Penelitian Terdahulu yang digunakan penulis:

1. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*, oleh Binti Anni Maslikhah (2023), mahasiwi IAIN Kediri

Hasil penelitian membuktikan bahwa antara *CR* dan harga saham menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, antara *ROA* dan harga saham menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka secara simultan *CR* dan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.351. Artinya perubahan pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* serta *Return On Asset* sebesar 35.1%, dan sisanya 64.9% dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁸

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variable bebas yaitu *CR* dan terikat yaitu harga saham. Perbedaan penelitian Binti Anni Maslikhah objek penelitian pada perusahaan sektor energi sedangkan penelitian ini objeknya pada perusahaan telekomunikasi. Kemudian, pada kajian

¹⁸ Binti Anni Maslikhah, "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021" (IAIN Kediri, 2023).

terdahulu mengenakan dua variabel bebas yakni CR dan ROA sedangkan penelitian ini mengenakan dua variabel bebas yakni CR dan EPS.

2. *PENGARUH CR, ROE, DER, EPS, PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR*, oleh Intan Saridian Dewi dan Sri Utiyati (2017), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Hasil penelitian telah dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap variabel harga saham. Sedangkan variabel *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁹

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variabel independen yakni CR, EPS dan variabel dependen yakni harga saham. Perbedaan penelitian Intan Saridian Dewi dan Sri Utiyati menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian ini objeknya perusahaan telekomunikasi. Kemudian, pada kajian terdahulu terdapat lima variabel bebas yakni CR, EPS, ROE, DER, dan PER sedangkan penelitian ini mengenakan dua variabel bebas yakni CR dan EPS.

3. *Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018* oleh Amalia Rona Hamzah (2020), Universitas Singaperbangsa Karawang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan

¹⁹ Intan Saridian Dewi and Sri Utiyati, "PENGARUH CR, ROE, DER, EPS, PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6, no. 12 (2017).

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, dan *Earning per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.²⁰

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variabel independen yakni CR, EPS dan variabel dependen yakni harga saham. Perbedaan penelitian Amalia Rona Hamzah menggunakan objek penelitian pada perusahaan farmasi di BEI periode 2015-2018. Sedangkan penelitian ini objeknya perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2020-2023.

4. *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011 – 2020*, oleh Alifya Haniffah Suryaman dan Reni Hindriari dari Universitas Pamulang.

Hasil penelitian berdasarkan uji t EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham uji t PER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, uji F secara simultan EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham, dan persamaan regresi linear berganda menunjukkan $Y=1011,421+3,038X_1+2,383X_2$, artinya jika EPS dan PER = 0, maka harga saham adalah sebesar 1011,421, hasil korelasi berganda sebesar 0,620, artinya mempunyai hubungan yang kuat, sedangkan hasil koefisien determinasi R^2 (R Square) = 0,384, artinya terdapat kontribusi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sebesar

²⁰ Amalia Rona Hamzah, "Pengaruh CR Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2015-2018," *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 4, no. 2 (2020).

38,4% dan sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti Price Book Value (PBV).²¹

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variable bebas yaitu EPS dan terikat yaitu harga saham. Perbedaan penelitian Alifya Haniffah Suryaman dan Reni Hindriari objek penelitian pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk sedangkan penelitian ini objeknya pada perusahaan telekomunikasi. Kemudian, pada kajian terdahulu mengenakan dua variabel bebas yakni EPS dan PER sedangkan penelitian ini mengenakan dua variabel bebas yakni CR dan EPS.

5. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*, oleh Januardi Manullang, Tri Ayu Dinanti Pratama, Rasinta Ginting, Lanissa Nuriza, dan Muhammad Fahmi dari Universitas Prima Indonesia.

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.²²

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variable bebas yaitu CR dan terikat yaitu harga saham. Perbedaan penelitian diata objek penelitian pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* sedangkan

²¹ Alifya Haniffah Suryaman and Reni Hindriari, "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011 – 2020," *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 3 (2021).

²² Januardi Manullang et al., "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018," *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu dan Aplikasi Teknik* 19, no. 2 (2021).

penelitian ini objeknya pada perusahaan telekomunikasi. Kemudian, pada kajian terdahulu mengenakan tiga variabel bebas yakni CR, DER, dan ROA sedangkan penelitian ini mengenakan dua variabel bebas yakni CR dan EPS.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²³ Berikut hipotesis pada penelitian ini :

1. H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. H_0 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. H_0 : *Current Ratio* dan *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Current Ratio* dan *Earning per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

²³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 329.